PENGARUH TINGKAT PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP PENGEMBANGAN BUMDES SE-KECAMATAN KEDAMEAN KABUPATEN GRESIK

Ayu Mega Diarti
Program Studi S1 Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya
ayudiarti16040564025@mhs.unesa.ac.id

Martinus Legowo
Program Studi S1 Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya
marleg@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini mencermati pengaruh tingkat partisipasi masyarakat terhadap pengembangan "BUMDes" di seluruh desa di Kecamatan Kedamean, Kabupaten Gresik. Lokasi penelitian ini berada di Kecamatan Kedamean, Kabupaten Gresik yang mempunyai 15 desa diantaranya yaitu Desa Banyuurip, Kedamean, Sidoraharjo, Lampah, Tanjung, Cermen, Glindah, Ngepung, Menunggal, Slempit, Katimoho, Belahanrejo, Mojowuku, Tulung dan Desa Turirejo. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif eksplanasi yang mempunyai arti penelitian yang menjelaskan hubungan sebab dan akibat antara variabel independen dengan variabel dependen. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu keseluruhan populasi "BUMDes" yang berada di Kecamatan Kedamean dengan jumlah 15 "BUMDes". Pengumpulan data melalui data primer dan data sekunder yang diolah dengan teknik statistika menggunakan uji korelasi produk momen dan uji regresi linier sederhana dengan bantuan dari *"IBM SPSS Statistics versi 22 for Windows".* Penelitian ini menggunakan konsep partisipasi sosial dari *"Diana Conyers dan Soetrisno".* Hasil dari temuan data penelitian ini menyatakan bahwa "Terdapat Hubungan Signifikan Antara Tingkat Partisipasi Masyarakat terhadap Pengembangan Badan Usaha Milik Desa". Temuan data tersebut, dibuktikan dari hasil r_{hitung} *= 0,592* (dalam kategori tingat hubungan "Sedang" dengan nilai *0,40-0,599*), t_{tabel} *= 0,514* dari taraf kesalahan 5%. Menyatakan "r_{hitung} lebih besar dari t_{tabel}, maka *Ho ditolak*, dan *Ha diterima*". Hasil dari persamaan regresi membuktikan Y = 25,359 + 0,840X, dengan artian bahwa terdapat pengaruh positif antara tingkat partisipasi masyarakat terhadap pengembangan BUMDes. Dengan hasil koefisien determinasi (R Square) = 0,350 yang menunjukkan besarnya pengaruh antara tingkat partisipasi masyarakat terhadap pengembanagn BUMDes dengan besar 35%.

Kata Kunci : *Tingkat Partisipasi Masyarakat, Pengembangan BUMDes dan Pembangunan Pedesaan.*

Abstract

This study examines the influence of the level of community participation on the development of "BUMDes" in all villages in Kedamean District, Gresik Regency. The location of this research is in the District of Kedamean, Gresik Regency which has 15 villages including Banyuurip, Kedamean, Sidoraharjo, Lampah, Tanjung, Cermen, Glindah, Ngepung, Menunggal, Slempit, Katimoho, Belahanrejo, Mojowuku, Tulung and Turirejo Villages. This study uses a quantitative explanation method which has a research meaning that explains the cause and effect relationship between the independent variable and the dependent variable. The sample used in this study is the entire population of "BUMDes" in the District of Kedamean with a total of 15 "BUMDes". Collecting data through primary data and secondary data processed by statistical techniques using the moment product correlation test and simple linear regression test with the help of *"IBM SPSS Statistics version 22 for Windows"*. This study uses the concept of social participation from *"Diana Conyers and Soetrisno"*. The results of the findings of this research data state that "There is a Significant Relationship Between the Level of Community Participation to the Development of Village-Owned Enterprises". The findings of these data, evidenced from the results of r_{count} = 0.592 (In the category of "Medium" Relationship Category with a value of *0.40-0.599),* t_{table} *= 0.514* of the error level of 5%. Stating " r_{count} is greater than t_{table}, then Ho is rejected, and Ha is accepted". The results of the regression

equation prove Y = 25,359 + 0.840X, meaning that there is a positive influence between the level of community participation in the development of BUMDes. With the results of the coefficient of determination (R Square) = 0.350 which shows the magnitude of the influence between the level of community participation on BUMDes development with a magnitude of 35%.

Keywords: *Level of Community Participation, Development of BUMDes and Rural Development.*

UNESA
Universitas Negeri Surabaya

PENDAHULUAN

Penelitian ini berangkat dari masalah yang terjadi dalam pembangunan di wilayah pedesaan salah satunya pada "Badan Usaha Milik Desa atau yang disingkat BUMDes". Kebijakan pemerintah dalam merancang pembangunan di wilayah pedesaan saat ini diperluas melalui otonomi daerah. Dalam mempercepat pembangunan pedesaan pemerintah memberikan kebijakan melalui program yang ditawarkan.(Bachrein et al. 2015). Kebijakan tersebut sangat berhubungan erat dengan pendekatan pembangunan *"Buttom-Up Development Planning"* atau yang disebut sebagai "Perencanaan Pembangunan yang disusun dari Bawah ke Atas". Yaitu perencanaan pembangunan yang melibatkan masyarakat lokal secara langsung dengan program-program yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat setempat. *"Buttom-Up Development Planning"* banyak diterapkan pada kegiatan seperti Musbangdes (Musyawarah Pembangunan Desa), Rapat LPM (Lembaga Pemberdayaan Masyarakat), Rakorbang (Rapat Koordinasi Pembangunan) dan Rakornas (Rapat Koordinasi Nasional) yang dilaksanakan pada tingkat kecamatan, kabupaten, provinsi hingga tingkat pusat. Kegiatan tersebut belum terlaksana secara optimal, karena terkendala pada lemahnya sistem perencanaan pembangunan pedesaan.

Sistem yang semestinya melibatkan masyarakat secara langsung, kenyataannya dalam proses selama ini ditemukan usulan-usulan yang dirumuskan oleh beberapa orang saja, dirumuskan oleh Kepala Desa bahkan oleh orang yang mempunyai kedudukan penting di desa tersebut. Dengan begitu, cara yang dilakukan untuk memberikan panduan terbaik kepada para perencana pembangunan melalui *Buttom-Up* ini, yaitu dengan menggunakan pendekatan partisipatif. Pendekatan partisipatif dilakukan dengan cara memberikan pengarahan langsung kepada masyarakat lokal untuk ikut serta dalam perencanaan pembangunan program pedesaan. Masyarakat bukan lagi sebagai obyek pembangunan semata, tetapi masyarakat kini sudah menjadi subyek dalam proses pengelolaan pembangunan program pedesaan. Masyarakat sebagai subyek diharapkan dapat berperan lebih aktif, ikut berpartisipasi dalam penyusunan perencanaan program-program pedesaan. (Adisasmita 2006a).

Partisipasi masyarakat mempunyai arti sebagai pemberdayaan masyarakat dengan peran serta terhadap kegiatan penyusunan perencanaan program pembangunan yang diaktualisasikan dalam kontribusi masyarakat terhadap program yang ada. Pelibatan masyarakat tersebut didasari akan hal pengetahuan masyarakat terkait masalah dan kebutuhan (keadaan lingkungan sosial) yang ada di wilayah desanya masing-masing. Masyarakatlah yang mampu mengelola sumberdaya pembangunan (SDA, SDM, sarana prasarana dan dana) serta dapat mencari solusi terbaik untuk mengatasi permasalahan yang ada di desa tempat tinggalnya masing-masing.(Adisasmita 2006b)

Salah satu program pembangunan pedesaan yaitu BUMDes atau Badan Usaha Milik Desa. BUMDes dalam "Undang-Undang Nomor 6 Pasal 1 tahun 2004 tentang desa" diartikan sebagai "Badan Usaha yang seluruh maupun

UNESA Universitas Negeri Surabaya

sebagian dari modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung dari kekayaan desa yang dipisahkan untuk mengelola aset, jasa pelayanan dan juga usaha lainnya untuk kesejahteraan masyarakat desa". Juga dijelaskan dalam "Undang-Undang Nomor 6 tahun 2004 tentang desa pasal 135 bagian kedua" terkait "Modal dan Kekayaan Desa" yang menjelaskan bahwa modal BUMDes bersumber dari APBD (Anggaran Pembelanjaan Desa) yang terdiri dari penyertaan modal desa dan penyertaan modal masyarakat desa.(Gresik 2014). Di bawah ini dijelaskan dalam bentuk tabel, bukti BUMDes merupakan salah satu program prioritas dalam pembangunan desa.

"Data Program Prioritas Pembangunan Desa"

Produk Unggulan Kawasan Pedesaan (PRUKADES)	Embung Desa
BUMDes	Sarana Olahraga Desa

Sumber : Data Primer Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi.(Pedesaan 2018)

Berdasarkan data di atas memperlihatkan bahwa, BUMDes sudah menjadi program prioritas pembangunan desa beserta program-program lainnya seperti "PRUKADES (Produk Unggulan Kawasan Pedesaan), Embung Desa dan Sarana Olahraga Desa di Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi". Program "BUMDes" di atas membuktikan bahwa sudah terlaksana di Indonesia, khususnya di seluruh Desa Kecamatan Kedamean, Kabupaten Gresik. Melihat dari pelaksanaan "BUMDes" yang masih kurangnya tingkat partisipasi masyarakat dalam program-program pengembangan yang telah didirikannya. Peran aktif masyarakat desa untuk program BUMDes yang ada di Kecamatan Kedamean, sangat dibutuhkan untuk mendukung berjalannya program-program yang ada di desa. Sehingga pendirian BUMDes diharapkan mampu untuk menjawab berbagai masalah yang ada di seluruh desa khususnya di seluruh Desa Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik.

Pembangunan "BUMDes" dilaksanakan melalui pendekatan "*Buttom-Up Development Planning"* menjelaskan bahwa, pendekatan yang dimulai dari bawah ke atas yang berarti melibatkan masyarakat secara langsung dengan memberikan bekal pengalaman untuk ikut serta dalam pengembangan program BUMDes yang sudah berdiri. Partisipasi dari masyarakat sangat dibutuhkan untuk saling bekerjasama membangun desa yang lebih mandiri dan maju. Khususnya pada program-program BUMDes yang ada di seluruh desa di Kecamatan Kedamean, diharapkan mampu membantu perekonomian desanya. Dukungan yang diberikan masyarakat, diharapkan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya keikutsertaan dalam mendukung program yang ada di desa. Diharapkan pula program yang didirikan ini bisa semakin maju dan membawa desa berdaya. Seperti pada contoh desa-desa yang sudah berhasil menerapkan "BUMDes" dengan baik dalam pelibatan masyarakatnya. Contoh desa yang pernah dikunjungi oleh perwakilan desa di Kecamatan Kedamean, Kabupaten Gresik ini yaitu berkunjung ke "Desa Ponggok, Klaten Jawa Tengah". Desa ini telah menjadi contoh "BUMDes" yang berhasil

sehingga memiliki omzet di atas 300 juta. Di bawah ini akan diberikan 5 contoh BUMDes yang memiliki omzet di atas 300 juta.

"Data BUMDes yang Sudah Memiliki Omzet di Atas 300 Juta Se-Indonesia"

1.	**Desa Ponggok, Klaten Jawa Tengah.** BUMDes "Tirta Mandiri" dengan jenis usaha yaitu kolam renang dan jasa wisata yang mempunyai omzet per tahun yaitu 10,3 Miliar.
2.	**Desa Tirtinir Molo, Bantul.** BUMDes "Tirtonirmolo" dengan jenis usaha yaitu simpan pinjam yang mempunyai omzet per tahun yaitu 8,70 Miliar.
3.	**Desa Tajun, Buleleng.** BUMDes "Mandala Giri Amerta" dengan jenis usaha yang mempunyai omzet per tahun yaitu 5,18 Miliar.
4.	**Desa Karang Kandri, Cilacap.** BUMDes "Karang Kandri Sejahtera" dengan jenis usaha yaitu supplier PLTU yang mempunyai omzet per tahun yaitu 3 Miliar.
5.	**Desa Rokan Hulu, Kampar.** BUMDes "Bangun Jaya" dengan jenis usaha yaitu perkebunan dan simpan pinjam yang mempunyai omzet per tahun yaitu 3 Miliar.

Sumber: Data Primer Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi.(Pedesaan 2018).

Berdasarkan data di atas menunjukkan contoh 05 BUMDes di Indonesia yang berhasil memiliki omzet di atas 300 Juta yang membuktikan bahwa BUMDes yang sudah dijalankan telah berhasil. Keberhasilan BUMDes yang dijalankannya tidak jauh dari beberapa faktor yaitu modal atau dana, SDA (Sumber Daya Alam) atau kondisi desa, sosial capital, peraturan yang jelas, teknologi, sarana prasarana, komitmen dan yang paling penting yaitu keikutsertaan masyarakat (SDM atau Sumber Daya Manusia) dalam mendukung program "BUMDes" tersebut.(Muhayyan 2019). BUMDes di atas memberikan contoh yang baik untuk BUMDes-BUMDes yang ada di Indonesia, khususnya pada seluruh "Badan Usaha Milik Desa" yang ada di Kecamatan Kedamean, Kabupaten Gresik. Ke-lima contoh BUMDes di atas diharapkan mampu untuk membawa keberhasilan bagi pengembangan program BUMDesnya masing-masing.

Keberhasilan yang telah diterapkan dengan berbagai faktor pendukung di atas, juga pernah diterapkan oleh Desa Tanjung Lanjut Sekeman di Muaro Jambi dari penelitian terdahulu. Desa ini telah menerapkan peningkatan partisipasi masyarakatnya dalam pengembangan ekonomi kreatif melalui BUMDes. Penerapan ini dilakukan dengan cara ceramah dan diskusi bersama dengan masyarakatnya secara langsung. Masyarakat desa yang sulit menerima perubahan untuk menjadi masyarakat yang kreatif dan menjadikan desa yang maju serta unggul sangat sulit diterima oleh masyarakat tersebut. Kurangnya pemahaman terkait ekonomi kreatif dan inovasi terkait BUMDes serta sibuknya bekerja sebagai petani dan pekebun yang membuat masyarakat di desa tersebut sulit menerima perubahan. Diskusi dan ceramah inilah menjadi cara terbaik untuk memandu kegiatan PKM dalam peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengembangan ekonomi kreatif melalui BUMDes di desa tersebut.(Elsi and Bafadhal 2019). Terdapat juga penelitian terdahulu yang membahas terkait "Peranan BUMDes dalam Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat di

UNESA Universitas Negeri Surabaya

Desa Pejambon Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro". Oleh *Ratna Aziz Prasetyo* yang menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu Banyak kendala dalam berjalannya program pembangunan BUMDes ini, semua itu karena beberapa faktor diantaranya, partisipasi masyarakat rendah 54% menyatakan mengetahui namun hanya sedikit saja, 66% menyatakan bahwa tidak pernah menerima bantuan dari BUMDes dan 34% menyatakan pernah menerima bantuan dari program BUMDes.(Prasetyo 2017).

Tingkat tinggi-rendahnya partisipasi masyarakat berkaitan dengan pengembangan "Badan Usaha Milik Desa" yang sudah didirikan oleh beberapa desa. Untuk itu yang paling ditingkatkan dari pengembangan program "BUMDes" di Kecamatan Kedamean, Kabupaten Gresik ini yaitu pada peningkatan partisipasi masyarakatnya. Melihat permasalahan tersebut, posisi peneliti di sini yaitu sebagai pihak netral yang tidak memihak siapapun, peneliti turut memahami penelitian yang dilaksanakan, sehingga peneliti tertarik mengambil judul *"Pengaruh Tingkat Partisipasi Masyarakat terhadap Pengembangan BUMDes Se-Kecamatan Kedamean, Kabupaten Gresik".*

Hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

H_o : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara tingkat partisipasi masyarakat terhadap pengembangan "Badan Usaha Milik Desa" se-Kecamatan Kedamean, Kabupaten Gresik.

H_a : Terdapat pengaruh signifikan antara tingkat partisipasi masyarakat terhadap pengembangan "Badan Usaha Milik Desa" se-Kecamatan Kedamean, Kabupaten Gresik.

Berdasarkan rumusan hipotesis di atas, peneliti juga menggunakan Hipotesis Kerja pada penelitian ini yaitu :

H_k : Terdapat pengaruh signifikan antara tingkat partisipasi masyarakat terhadap pengembangan "Badan Usaha Milik Desa" se-Kecamatan Kedamean, Kabupaten Gresik.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini bersifat kuantitatif eksplanatif *(Ekplanatory Research),* artinya penelitian yang menjelaskan hubungan sebab-akibat antara variabel pengaruh dengan variabel yang dipengaruhi, sehingga penelitian ini memberikan penjelasan dan alasan penelitian ini dilakukan.(Morissan 2015). Penelitian ini akan mengkaji tentang pengaruh tingkat partisipasi masyarakat terhadap pengembangan Badan Usaha Milik Desa "BUMDes" di seluruh desa di Kecamatan Kedamean, Kabupaten Gresik.

Penelitian yang dilakukan di seluruh desa di Kecamatan Kedamean, Kabupaten Gresik dengan jumlah 15 desa diantaranya "Desa Banyuurip, Desa Kedamean, Desa Sidoraharjo, Desa Lampah, Desa Tanjung, Desa Cermen, Desa Glindah, Desa Ngepung, Desa Menunggal, Desa Slempit, Desa Katimoho, Desa Belahanrejo, Desa Mojowuku, Desa Tulung, dan Desa Turirejo". Dengan demikian, subjek yang diambil yaitu keseluruhan BUMDes yang ada di seluruh Desa Kecamatan Kedamean, Kabupaten

UNESA Universitas Negeri Surabaya

Gresik yaitu berjumlah 15 "Badan Usaha Milik Desa".

Konsep yang digunakan pada penelitian ini menggunakan Konsep "Partisipasi Sosial oleh *Diana Conyers* dan Partisipasi Masyarakat oleh *Soetrisno"*. Dijelaskan oleh "*Diana Conyers*" bahwasannya alasan partisipasi masyarakat sangat penting dalam perencanaan pembangunan diantaranya dikarenakan "partisipasi masyarakat menjadi alat yang digunakan untuk memperoleh informasi terkait kondisi dan kebutuhan masyarakat, ketika tanpa adanya keterlibatan masyarakat secara langsung dalam perencanaan pembangunan, maka program pembangunan akan gagal. Sehingga keterlibatan masyarakat (urun-rembug) inilah merupakan jalan untuk memperoleh keberhasilan program yang dibangun dan masyarakat akan semakin mempercayai program yang didirikan tersebut". (Conyers 1991). Sedangkan "*Soetrisno"* menjelaskan bahwa "Partisipasi masyarakat dalam pembangunan dilihat pada ukuran tinggi rendahnya kemauan masyarakat untuk ikut bertanggungjawab dalam pembiayaan pembangunan baik berupa uang maupun tenaga (fisik-nonfisik) dan dilihat dari tinggi rendahnya ada tidaknya hak masyarakat untuk ikut menentukan arah serta tujuan dari program yang telah dibangun tersebut". (Nabila et al. n.d.)

Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni berupa data primer dan data sekunder. Data Primer dilakukan melalui observasi sedangkan data sekunder dilakukan melalui pengambilan data-data di seluruh BUMDes yang ada di Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik yang diperoleh dari Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Gresik, Seksi Ekonomi Kecamatan Kedamean, BUMDes-BUMDes Se-Kecamatan Kedamean serta data-data dari penelitian terdahulu.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berbentuk rasio, yaitu suatu bentuk interval yang jaraknya tidak dinyatakan sebagai perbedaan nilai antara responden, namun antara seorang responden dengan nilai nol absolut. Karena adanya titik nol tersebut, sehingga perbandingan data menggunakan rasio ini dapat ditentukan.(Singarimbun and Effendi 2006) Pengujian penelitian ini menggunakan teknik statistika yang digunakan untuk menguji hipotesis serta kevalidan data yaitu "korelasi produk moment". Korelasi Produk Moment ini mempunyai arti pengujian hipotesis hubungan antara satu variabel independen dengan variabel dependen.(Sugiyono 2013). Sedangkan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini, peneliti menggunakan "uji regresi linier sederhana". Pengujian regresi linier sederhana merupakan "pengujian yang digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat".(Sugiyono 2013). Pengujian statistika penelitian ini menggunakan bantuan dari "*IBM SPSS Statistics Versi 22 for Windows"*.

KAJIAN PUSTAKA

Sehubungan dengan penelitian terdahulu yang dijelaskan di bawah ini, bermaksud supaya pembaca dapat mengetahui bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Terdapat 10 penelitian terdahulu yang akan membedakan antara penelitian ini

dengan penelitian terdahulu.

Penelitian yang pertama dilakukan oleh *Nuring Septyasa Laksana* dengan judul "Bentuk-Bentuk Partisipasi Masyarakat Desa dalam Program Desa Siaga di Desa Bandung Kecamatan Playen Kabupaten Gunung Kidul Provinsi Daerah Istimewa Yogjakarta". Hasil dari penelitian tersebut yakni bentuk-bentuk partisipasi masyarakat desa dalam program Desa Siaga di Bandung Kecamatan Playen Kabupaten Gunung Kidul Provinsi Daerah Istimewa Yogjakarta bahwasannya pelaksanaan program Desa Siaga dilaksanakan dengan cara pemberian sosialisasi, pelatihan, penyuluhan yang dilakukan oleh dinas kesehatan kepada tenaga kesehatan, kader desa dan juga masyarakat di wilayah tersebut. Partisipasi yang dilakukan dirasa baik, yaitu dengan mendapatkan dukungan dari aparat desa, tokoh masyarakat, kader desa siaga dan masyarakat. Dukungan yang dilakukan dalam bentuk tenaga, harta benda dan buah pikiran.(Nuring 2013).

Penelitian kedua dilakukan oleh *Aziz Muslim* dengan judul "Pendekatan Partisipatif dalam Pemberdayaan Masyarakat". Metode yang digunakan yaitu partisipasi rural appraisal (PRA) yang menekankan bahwa masyarakat sasaran memiliki kemampuan yang digunakan untuk mengontrol dan mengubah program yang telah dikeluarkan oleh para perencana pembangunan. Metode ini dilakukan dari tingkat bawah yaitu RT, RW, LKKMD, Rembug Desa dan lainnya. Hasil penelitian ini yaitu terdapat 3 model, (1) model pembangunan nasional yang berorientasi pada pertumbuhan, (2) model yang berorientasi pada kebutuhan dasar dan (3) model pembangunan yang berpusat pada manusia. Yang paling tepat dari ketiga model pembangunan tersebut yaitu model pembangunan yang ke-3. Karena pada dasarnya yang akan menikmati semua hasil dari proses pembangunan ini yaitu manusia, sehingga pembangunan ini harus mampu mengikutsertakan partisipasi masyarakatnya yang akan membawa pembangunan yang diinginkan dengan lebih baik.(Muslim 2007).

Penelitian ketiga oleh *Sutri Destemi Elsi, Faizah Bawadhal*. Dengan judul "Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif Melalui BUMDes di Desa Tanjung Lanjut Sekernan Muaro Jambi". Menggunakan Metode penelitian dalam pelaksanaan PKM dengan metode ceramah dan diskusi. Hasil dari penelitian ini yaitu pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat terkait ekonomi kreatif dan inovasi dalam pelaksanaan BUMDes masih terbilang kurang, sehingga pemerintah memberikan perhatian terkait masalah tersebut melalui metode ceramah dan diskusi dalam kegiatan PKM. Kegiatan yang dirasa kurang maksimal ini dikarenakan oleh beberapa faktor yaitu kondisi psikologis masyarakat yang berbeda-beda dan sulitnya untuk menerima perubahan (sibuknya bekerja sebagai petani dan pekebun) yang menjadikan masyarakat mempunyai sikap apatis.(Elsi and Bafadhal 2019).

Penelitian keempat oleh *Hakkiatul Lutpi* dengan judul "Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Pariwisata Pantai di Kecamatan Jerowaru". Menggunakan metode dan pendekatan deskripsi. Hasil

UNESA Universitas Negeri Surabaya

penelitian yang diperoleh berupa adanya 4 indikator partisipasi yaitu partisipasi perencanaan, partisipasi pelaksanaan, partisipasi pemanfaatan hasil, dan partisipasi evaluasi. Yang mana dilihat dari 4 indikator tersebut bahwa partisipasi masyarakat masih terbilang rendah. Secara keseluruhan tingkat partisipasinya yaitu 0,89 yang disimpulkan partisipasi tersebut tergolong rendah.(Lutpi 2016).

Penelitian yang kelima oleh *Ratna Aziz Prasetyo* dengan judul "Peranan BUMDes dalam Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat di Desa Pejambon Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro". Menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu Banyak kendala dalam berjalannya program pembangunan BUMDes ini, semua itu karena beberapa faktor diantaranya, partisipasi masyarakat rendah 54% menyatakan tahu namun hanya sedikit saja, 66% menyatakan bahwa tidak pernah menerima bantuan dari BUMDes dan 34% menyatakan pernah menerima bantuan dari program BUMDes.(Prasetyo 2017).

Penelitian keenam oleh *Rismawati* dengan judul "Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Perwitasari dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Minapolitan Desa Tambaksari Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal". Penelitian ini menggunakan metode pendekatan sosiologi agama yang bersifat kualitatif. Hasil dari temuan data penelitian ini yaitu peranan BUMDes Perwitasari dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Tambaksari Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal sudah berjalan baik yang dilihat pada berjalannya program utama BUMDes Perwitasari. BUMDes ini sangat berperan penting dalam pembangunan serta pengembangan potensi atau kemampuan ekonomi yang dimiliki oleh masyarakatnya. Dengan tujuan untuk kesejahteraan sosial yang berperan secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan masyarakat desanya. Dan paling utama peran BUMDes Perwitasari yaitu untuk meningkatkan semangat wirausaha yang lebih luas, meningkatkan kreatifitas dan inovasi masyarakat dalam berwirausaha, menghilangnya ketergantungan masyarakat, menghilangnya kebudayaan yang negatif seperti membuang sampah sembarangan dan lainnya.(Rismawardani 2018).

Penelitian terdahulu yang ketujuh dilakukan oleh *Irfan Nursetiawan* dengan judul penelitian "Strategi Pengembangan Desa Mandiri Melalui Inovasi BUMDes". Menggunakan metode penelitian deskripsi kualitatif. Dan juga menggunakan teknik pengumpulan data melalui studi pustaka atau penelaahan terhadap berbagai sumber atau literatur yang berkaitan dengan masalah penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BUMDes merupakan salah satu lembaga usaha yang dapat mengentaskan permasalahan kemiskinan dan juga mampu mewujudkan kemandirian desa. Namun tidak semudah itu, banyak sekali permasalahan yang ada seperti kurangnya partisispasi masyarakat dalam pengelolaan BUMDes, tidak maksimalnya pemerintah dalam memberdayakan masyarakatnya sehingga BUMDes tidak mampu berjalan sesuai dengan tujuan. (Nursetiawan 2018).

UNESA Universitas Negeri Surabaya

Penelitian yang kedepalan dilakukan oleh *Anwar Alam* dengan judul penelitian "Role of Participatory Rural Appraisal in Community Development (A Case Study of Barani Area Development Project in Agriculture, Live Stock and Forestry Development in Kohat)". Penelitian ini menggunakan pendekatan PRA (Participatory Rural Appraisal) dan menggunakan metode alokasi proporsi dalam pengambilan sampel. Hasil dalam temuan data penelitian ini yaitu peneliti menggunakan pendekatan dengan studi PRA (Participatory Rural Appraisal) untuk mengetahui masalah yang ada dalam masyarakat. Penggunaan pendekatan ini sangat meningkatkan hasil pertanian, peternakan dan perhutanan. Dengan demikian, adanya PRA, masyarakat dapat memilih banyak pekerjaan dan dapat dengan mudah dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. (Alam 2012)

Penelitian kesembilan dilakukan oleh *Nikki Prafitri, Paulus Israwan Setyoko dan Dyah Retna Puspita*. Judul penelitian ini yaitu "The Business Management of The Village Government in Managing Village Owned Enterprise (Managemen Bisnis Pemerintah Desa dalam Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa)". Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya keterlibatan kepala desa dalam penyusunan dan juga sosialisasi business plan dengan pelimpahan wewenang dalam permodalan, dan juga komitmen untuk menerapkan transparansi, kontrol terhadap akuntabilitas pengurus dan pelaporan, audit terhadap akuntansi serta partisipasi dan kerja sama dari berbagai stakeholder untuk memotivasi pengurus dalam mengelola BUMDes demi kesejahteraan desa, yang demikian merupakan prasyarat manajemen bisnis pemerintah desa melalui BUMDes. Mengacu pada fenomena yang ada dalam mengungkapkan manajemen bisnis pemerintah desa melalui BUMDes maka terdapat beberapa rekomendasi untuk memperkuat pengelolaan lembaga ekonomi pedesaan tersebut.(Prafitri 2018)

Penelitian kesepuluh atau terakhir dilakukan oleh *Iskandarini* dengan judul penelitian "The Impact of Entrepreneurial Barrier Toward Entrepreneurial Intention for Decreasing Unemployment through Community Empowerment". Metode penelitian ini dilakukan dengan bentuk survey pada populasi tenaga kerja dan termasuk studi pengawasan dengan menggunakan pendekatan penjelas di dua pemerintah daerah yaitu Sumatera Utara di Kota Medan, dan Pemerintah Kota Binjai. Temuan data dalam penelitian ini yaitu faktor dominan sebagai indicator hambatan kewirausahaan di Kota Binjai yaitu kurangnya keahlian kewirausahaan sedangkan untuk indikator dominan yang menentukan nilai dari niat wirausaha di Kota Medan dan Binjai merupakan kelayakan yang dirasakan untuk menjadi pengusaha. Efek hambatan terhadap niat wirausaha bagi tenaga kerja yaitu positif yang mempunyai arti bahwa semakin tinggi nilai resistensi maka semakin tinggi niat wirausaha untuk tenaga kerja yaitu positif yang mempunyai arti maka semakin tinggi nilai resistensinya dan menjadikan semakin tingginya niat untuk berwirausaha. Jadi untuk mengembangkan pemberdayaan masyarakat di butuhkan

UNESA Universitas Negeri Surabaya

pengembangan modal sosial berdasarkan dimensi kerjasama.(Iskandarini 2014)

Beberapa penelitian terdahulu yang telah dijelaskan di atas, hampir mempunyai kesamaan dalam ruang lingkup pembahasan dengan penelitian yang akan dilakukan ini, yaitu sama-sama membahas mengenai pentingnya partisipasi dalam proses program pembangunan pedesaan atau pemberdayaan masyarakat melalui BUMDes "Badan Usaha Milik Desa". Adapun perbedaannya dengan penelitian di atas yaitu terletak pada tujuan penelitian. Penelitian sebelumnya kurang fokus dalam membahas partisipasi dalam program BUMDes (Badan Usaha Milik Desa), lebih fokus pada pembangunan pedesaannya. Sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan ini bertujuan untuk mengetahui apakah dari tingkat partisipasi masyarakat tersebut sangat mempengaruhi pengembangan "BUMDes" di seluruh Kecamatan Kedamean, Kabupaten Gresik. Baik dari tingkat partisipasi rendah, sedang hingga tinggi. Dari sinilah akan diketahui apakah semakin tinggi tingkat partisipasi masyarakat akan menjadikan pengembangan program "Badan Usaha Milik Desa" akan semakin baik yang dijalankan di seluruh Kecamatan Kedamean, Kabupaten Gresik ataukah sebaliknya.

Pada dasarnya pendirian "Badan Usaha Milik Desa atau yang disingkat BUMDes" mempunyai maksud seperti yang telah dijelaskan pada "Peraturan Daerah Kabupaten Gresik Nomor 3 Tahun 2017 tentang Badan Usaha Milik Desa Bab II Pasal 2" mempunyai arti bahwa "BUMDes didirikan dengan maksud sebagai wadah untuk seluruh kegiatan dibidang ekonomi atau pelayanan umum yang dikelola oleh desa atau kerjasama antar desa" serta "untuk mewujudkan kegiatan dibidang ekonomi atau pelayanan umum di Desa yang diselenggarakan secara efektif, efesien, dan menghasilkan keuntungan dalam hal sosial-ekonominya".(Gesik 2017). Untuk tujuan BUMDes dijelaskan dalam "Peraturan Daerah Kabupaten Gresik Nomor 3 tahun 2017 pada Bab II Pasal 3" diantaranya "untuk meningkatkan perekonomian desa, untuk mengoptimalkan asset desa agar bermanfaat untuk kesejahteraan masyarakat desa, untuk mendorong usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi desa, untuk usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi desa, untuk mengembangkan rencana kerja sama usaha antar desa dan dengan pihak ketiga, untuk menciptakan peluang dan jaringan pasar yang mendukung dan menyediakan segala jenis kebutuhan warga, untuk membuka lapangan kerja, untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perbaikan pelayanan umum, pertumbuhan dan pemerataan ekonomi desa, dan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat desa dan Pendapatan Asli Desa (PAD)".

Pada "Pasal 4" dijelaskan terkait "Pertimbangan Pendirian BUMDes" yaitu: "terkait inisiatif pemerintah desa atau masyarakat desa, potensi usaha ekonomi desa, sumber daya alam desa, sumber daya manusia yang mampu mengelola BUMDes, serta penyertaan modal dari pemerintah desa dalam bentuk pembiayaan dan kekayaan desa yang diserahkan untuk dikelola sebagai bagian dari usaha BUMDes". Dan dalam

"Peraturan Daerah Kabupaten Gresik Nomor 3 tahun 2017 pada Bab III" dijelaskan terkait "Kepengurusan dan Pengelolaan BUMDes bahwa : Pada Pasal 7 dijelaskan bahwa "BUMDes tidak mempunyai unit-unit usaha yang berbadan hukum, bentuk organisasi BUMDes didasari pada peraturan desa tentang pendirian BUMDes". Pada Pasal 8 dijelaskan bahwa "Perseroan terbatas sebagai pesekutuan modal, dibentuk berdasarkan perjanjian dan melakukan kegiatan usaha dengan modal yang sebagian besar dimiliki oleh BUMDes sesuai dengan peraturan Perundang-Undangan tentang Perseroan Terbatas". Terakhir pada Pasal 9 dijelaskan bahwa "Organisasi pengelola BUMDes terpisah dari organisasi pemerintahan desa".

Pada "Peraturan Daerah Kabupaten Gresik Nomor 3 Tahun 2017 dijelaskan tentang Badan Usaha Milik Desa di BAB II" terkait "Pengurus dan Pengelolaan BUMDes" pada Pasal 10 bahwasanya : "Susunan kepengurusan organisasi pengelolaan BUMDes terdiri dari (Penasihat, Pelaksana Organisasi dan Pengawas). Penanaman kepengurusan organisasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat menyebutkan nama setempat yang dilandasi semangat kekeluargaan dan kegotongroyongan. Susunan kepengurusan organisasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditetapkan dengan keputusan Kepala Desa. Serta masa bakti Pelaksana Operasioanl dan Pengawas sebagaimana dimaksud pada pasal (1) huruf (b) dan (c) diatur dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga BUMDes". (Gresik 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan data yang diperoleh ketika melakukan observasi di lapangan dan diperoleh hasil data terkait "Badan Usaha Milik Desa" yang ada di seluruh desa di Kecamatan Kedamean, Kabupaten Gresik yang telah diklasifikasikan seperti data di bawah ini dengan keterangan :

"D untuk Dasar, T untuk Tumbuh, B untuk Berkembang dan M untuk Maju".

"Data Klasifikasi Penilaian BUMDes Kecamatan Kedamean, Kabupaten Gresik"

No	Nama Desa	Nama Bumdes	Nilai	Klasifikasi			
				D	T	B	M
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Banyuurip	Sumber Karya Makmur	48.55	1			
2	Kedamean	Mekar Sari	34.8	1			
3	Sidora-Harjo	Makmur Sejahtera	48.75	1			
4	Lampah	Usaha Bersama	33.96	1			
5	Tanjung	Tanjung Abadi	32.5	1			
6	Cermen Lerek	Cermen Sejahtera	35.84	1			
7	Glindah	Adil Makmur	41.88	1			
8	Ngepung	Mitra Sejahtera	39.38	1			
9	Menung-Gal	Margo Rukun	32.3	1			
10	Slempit	Slempit Makmur	35.63	1			
11	Katimoho	Harapan Sejahtera	43.55	1			
12	Belahan-Rejo	Belahan rejo Makmur	32.3	1			
13	Mojowu-ku	Sejahtera	34.59	1			
14	Tulung	Sumber Makmur	33.34	1			
15	Turirejo	Sumber Makmur	35.84	1			
-	**15 Desa**	-	-	**15**	-	-	-

Sumber : Data Primer Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Gresik.(Gresik 2019)

Tabel di atas merupakan tabel yang menjelaskan terkait data rekapitulasi nilai "Badan Usaha Milik Desa" di seluruh Kecamatan Kedamean pada tahun 2019 yang berasal dari 15 Desa yaitu "Desa Banyuurip, Kedamean, Sidoraharjo, Lampah, Tanjung, Cermen, Glindah, Ngepung, Menunggal, Slempit, Katimoho, Belahanrejo, Mojowuku, Tulung dan Turirejo". Penilaian ini dilakukan oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Pemerintah Kabupaten Gresik. Dari 18 Kabupaten yang ada di wilayah Gresik, Kecamatan Kedamean merupakan salah satu Kecamatan yang berada di Kabupaten Gresik yang sudah dikatakan mampu mendirikan BUMDes secara merata di setiap Desa yang ada di wilayah Kedamean. Hal ini mendapat apresiasi berupa penilian dari pusat seperti yang sudah dijelaskan pada tabel di atas. Dapat diartikan bahwa Kecamatan Kedamean dengan jumlah 15 Desa mampu mendirikan BUMDes dengan klasifikasi penilaian *"D untuk Dasar, T untuk Tumbuh, B untuk Berkembang dan M untuk Maju*". Dari klasifikasi tersebut, menghasilkan nilai *"D untuk Dasar"* untuk keseluruhan Desa yang ada di Kecamatan Kedamean. Hal ini diartikan bahwa "Badan Usaha Milik Desa" yang ada di 15 Desa tersebut, masih terdapat kendala-kendala dalam pengembangannya. Salah satunya dari faktor keikutsertaan (partisipasi) masyarakat dalam pengembangan tersebut. Maka dari itu, di bawah ini akan dijelaskan indikator-indikator dari kedua variabel tersebut :

Indikator-Indikator Variabel Independen dan Variabel Dependen :

A. Variabel Tingkat Partisipasi Masyarakat

Berdasarkan data yang diperoleh ketika observasi di lapangan pada variabel tingkat partisipasi masyarakat ini beserta indikator-indikatornya, diperoleh data sebagai berikut:

Indikator Variabel Tingkat Partisipasi Masyarakat :

1. Jumlah Anggota dalam "BUMDes".

No	Nama Desa	Nama Bumdes	Tahun Berdri	Jumlah Anggota Bumdes
1	Sidoraharjo	Makmur Sejahtera	2017	280
2	Turirejo	Sumber Makmur	2016	150
3	Glindah	Adil Makmur	2016	106
4	Slempit	Slempit Makmur	2016	100
5	Tanjung	Tanjung Abadi	2016	6
6	Ngepung	Mitra Sejahtera	2017	24
7	Kedamean	Mekar Sari	2016	8
8	Katimoho	Harapan Sejahtera	2016	71
9	Banyuurip	Sumber Karya Makmur	2015	7
10	Mojowuku	Sejahtera	2017	10
11	Lampah	Usaha Bersama	2017	96
12	Cermen	Cermin Sejahtera	2018	9
13	Menunggal	Margo Rukun	2008	62
14	Tulung	Sumber Makmur	2019	20
15	Belahanrejo	Belahan rejo Makmur	2013	7
-	-	-	-	956

Sumber : Data Sekunder BUMDes Se-Kecamatan Kedamean.

Tabel di atas menjelaskan terkait jumlah anggota BUMDes yang berasal dari 15 desa di Kecamatan Kedamean. Data tersebut diperoleh dengan menghasilkan rata-rata jumlah anggota yang ikut dalam BUMDes yaitu sebanyak 6 orang sampai 260 orang yang ikut dalam

program "BUMDes" tersebut. Hal itu dapat dikatakan bahwa seluruh BUMDes yang ada di Kecamatan Kedamean sudah mampu membentuk organisasi kepanitiaan atau anggota yang ikut dalam berpartisipasi.

2. Jumlah Pengadaan Rapat dalam Setahun.

No	Nama Desa	Nama Bumdes	Tahun Berdiri	Jumlah Rapat dalam Setahun
1	Sidoraharjo	Makmur Sejahtera	2017	2
2	Turirejo	Sumber Makmur	2016	2
3	Glindah	Adil Makmur	2016	2
4	Slempit	Slempit Makmur	2016	2
5	Tanjung	Tanjung Abadi	2016	2
6	Ngepung	Mitra Sejahtera	2017	2
7	Kedamean	Mekar Sari	2016	0
8	Katimoho	Harapan Sejahtera	2016	1
9	Banyuurip	Sumber Karya Makmur	2015	2
10	Mojowuku	Sejahtera	2017	3
11	Lampah	Usaha Bersama	2017	2
12	Cermen	Cermin Sejahtera	2018	2
13	Menunggal	Margo Rukun	2008	2
14	Tulung	Sumber Makmur	2019	2
15	Belahanrejo	Belahan rejo Makmur	2013	0
-	-	-	-	26

Sumber : Data Sekunder BUMDes Se-Kecamatan Kedamean.

Tabel di atas menjelaskan terkait jumlah pengadaan rapat "BUMDes" yang berasal dari 15 desa di Kecamatan Kedamean, Kabupaten Gresik. Data yang diperoleh menghasilkan rata-rata jumlah pengadaan rapat "BUMDes" dilakukan 2-3 kali dalam setahun, namun adapula dari beberapa BUMDes yang belum melaksakan pengadaan rapat yang diterapkannya.

3. Jumlah Kehadiran Rapat.

No	Nama Desa	Nama Bumdes	Tahun Berdiri	Jumlah Kehadiran Rapat
1	Sidoraharjo	Makmur Sejahtera	2017	35
2	Turirejo	Sumber Makmur	2016	15
3	Glindah	Adil Makmur	2016	10
4	Slempit	Slempit Makmur	2016	45
5	Tanjung	Tanjung Abadi	2016	2
6	Ngepung	Mitra Sejahtera	2017	24
7	Kedamean	Mekar Sari	2016	0
8	Katimoho	Harapan Sejahtera	2016	71
9	Banyuurip	Sumber Karya Makmur	2015	7
10	Mojowuku	Sejahtera	2017	10
11	Lampah	Usaha Bersama	2017	30
12	Cermen	Cermin Sejahtera	2018	9
13	Menunggal	Margo Rukun	2008	60
14	Tulung	Sumber Makmur	2019	20
15	Belahanrejo	Belahan rejo Makmur	2013	0
-	-	-	-	338

Sumber : Data Sekunder BUMDes Se-Kecamatan Kedamean.

Tabel di atas menjelaskan terkait jumlah Kehadiran rapat anggota "BUMDes" yang berasal dari 15 desa di Kecamatan Kedamean, Kabupaten Gresik. Data yang diperoleh menghasilkan rata-rata jumlah kehadiran rapat anggota "BUMDes" yaitu 2-71 orang. Namun, adapula salah satu "BUMDes" yang belum mampu untuk menghadiri rapat dikarenakan kegiatan rapat "BUMDes" belum pernah dilakukan.

UNESA Universitas Negeri Surabaya

B. Variabel Pengembangan BUMDes

Berdasarkan data yang diperoleh ketika observasi di lapangan pada variabel pengembangan BUMDes ini beserta indikator-indikatornya, diperoleh data sebagai berikut:

Indikator Variabel Pengembangan BUMDes :

1. Jumlah Penyertaan Modal "BUMDes".

No	Nama Desa	Nama Bumdes	Thn Berdiri	Modal
1	Sidoraharjo	Makmur Sejahtera	2017	75.000.000
2	Turirejo	Sumber Makmur	2016	50.000.000
3	Glindah	Adil Makmur	2016	15.000.000
4	Slempit	Slempit Makmur	2016	170.000.000
5	Tanjung	Tanjung Abadi	2016	50.000.000
6	Ngepung	Mitra Sejahtera	2017	50.000.000
7	Kedamean	Mekar Sari	2016	50.000.000
8	Katimoho	Harapan Sejahtera	2016	110.000.000
9	Banyuurip	Sumber Karya Makmur	2015	20.000.000
10	Mojowuku	Sejahtera	2017	50.000.000
11	Lampah	Usaha Bersama	2017	50.000.000
12	Cermen	Cermin Sejahtera	2018	30.000.000
13	Menunggal	Margo Rukun	2008	30.000.000
14	Tulung	Sumber Makmur	2019	75.000.000
15	Belahanrejo	Belahan rejo Makmur	2013	50.000.000
-	-	-	-	875.000.000

Sumber : Data Sekunder BUMDes Se-Kecamatan Kedamean.

Tabel di atas menjelaskan terkait jumlah penyertaan modal "BUMDes" yang berasal dari 15 Desa di Kecamatan Kedamean, Kabupaten Gresik. Data yang diperoleh menghasilkan rata-rata jumlah penyertaan modal kurang lebih 15 juta sampai 110 juta. Dari 15 BUMDes rata-rata semua sudah mendapatkan modal sesuai dengan kebutuhan.

2. Jumlah Investasi "BUMDes".

No	Nama Desa	Nama Bumdes	Tahun Berdiri	Investasi
1	Sidoraharjo	Makmur Sejahtera	2017	25 Juta
2	Turirejo	Sumber Makmur	2016	25 Juta
3	Glindah	Adil Makmur	2016	25 Juta
4	Slempit	Slempit Makmur	2016	25 Juta
5	Tanjung	Tanjung Abadi	2016	0
6	Ngepung	Mitra Sejahtera	2017	0
7	Kedamean	Mekar Sari	2016	25 Juta
8	Katimoho	Harapan Sejahtera	2016	25 Juta
9	Banyuurip	Sumber Karya Makmur	2015	25 Juta
10	Mojowuku	Sejahtera	2017	25 Juta
11	Lampah	Usaha Bersama	2017	0
12	Cermen	Cermin Sejahtera	2018	0
13	Menunggal	Margo Rukun	2008	0
14	Tulung	Sumber Makmur	2019	25 Juta
15	Belahanrejo	Belahan rejo Makmur	2013	0
-	-	-	-	225 Juta

Sumber : Data Sekunder BUMdes Se-Kecamatan Kedamean.

Tabel di atas menjelaskan terkait jumlah investasi yang dilakukan oleh "BUMDes" yang berasal dari 15 desa di Kecamatan Kedamean, Kabupaten Gresik. Data yang diperoleh menghasilkan rata-rata jumlah investasi yang dilakukan "BUMDes ke BUMDes Bersama" sebesar 25 juta. Namun, tidak semua BUMDes mampu ikut serta berinvestasi ke "BUMDes Bersama" dikarenakan tidak semua BUMDes mampu memperoleh pendapatan dari program yang dijalankan. Sehingga, bagi BUMDes yang mampu sajalah yang ikut serta dalam investasi di "BUMDes Bersama".

3. Jumlah Omzet "BUMDes".

No	Nama Desa	Nama Bumdes	Tahun Berdiri	Omzet
1	Sidoraharjo	Makmur Sejahtera	2017	150 juta
2	Turirejo	Sumber Makmur	2016	50 juta
3	Glindah	Adil Makmur	2016	250 juta
4	Slempit	Slempit Makmur	2016	250 juta
5	Tanjung	Tanjung Abadi	2016	0
6	Ngepung	Mitra Sejahtera	2017	0
7	Kedamean	Mekar Sari	2016	0
8	Katimoho	Harapan Sejahtera	2016	100 juta
9	Banyuurip	Sumber Karya Makmur	2015	0
10	Mojowuku	Sejahtera	2017	100 juta
11	Lampah	Usaha Bersama	2017	0
12	Cermen	Cermin Sejahtera	2018	0
13	Menunggal	Margo Rukun	2008	250 juta
14	Tulung	Sumber Makmur	2019	0
15	Belahanrejo	Belahanrejo Makmur	2013	0
-	-	-	-	1150 Juta

Sumber : Data Sekunder BUMDes Se-Kecamatan Kedamean.

Tabel di atas menjelaskan terkait jumlah omzet "BUMDes" yang berasal dari 15 desa di Kecamatan Kedamean, Kabupaten Gresik. Data yang diperoleh menghasilkan rata-rata jumlah omzet kurang lebih 50 juta sampai 250 juta. Dari 15 BUMDes tidak semua mampu mendapatkan omzet tiap tahun seperti itu, tergantung program yang dijalankan dan kondisi tiap tahunnya.

C. Analisis Korelasi Produk Momen

Analisis ini digunakan untuk pengujian hipotesis hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Tidak hanya itu, analisis ini dapat digunakan untuk menguji kevalidan data dan signifikansi dalam penelitian yang dilakukan. Variabel independen atau pengaruh dalam penelitian ini yaitu "Tingkat Partisipasi Masyarakat", sedangkan variabel dependen atau variabel terpengaruh dalam penelitian ini yaitu "Pengembangan Badan Usaha Milik Desa". Dengan menggunakan bantuan dari *IBM SPSS Statistics Versi 22 for Windows*, Menghasilkan analisis Korelasi Produk Momen sebagai berikut :

"Hasil Analisis Korelasi Produk Momen"

Correlations

		Tingkat Partisipasi Masyarakat	Pengembangan BUMDes
Tingkat Partisipasi Masyarakat	Pearson Correlation	1	.592*
	Sig. (2-tailed)		.020
	N	15	15
Pengembangan BUMDes	Pearson Correlation	.592*	1
	Sig. (2-tailed)	.020	
	N	15	15

*Correlations significant at the level 0,05 (2-tailed).

Berdasarkan Hasil Analisis di atas menunjukkan bahwa, antara variabel Tingkat Partisipasi Masyarakat dengan variabel Pengembangan BUMDes mempunyai hubungan dalam kategori di bawah ini :

"Tabel Intrepetasi Interval Koefisien Korelasi Menurut Sugiyono"

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 0,1000	Sangat Kuat

UNESA Universitas Negeri Surabaya

Tabel "Correlation" di atas menunjukkan bahwa antara variabel tingkat partisipasi masyarakat dengan variabel pengembangan BUMDes terdapat hubungan dengan jumlah nilai 0,592. Yang mengartikan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut dalam kategori "Sedang" dengan hasil interpretasi dalam interval koefisien (0,40-0,599). Sehingga, terdapat hubungan yang tidak terlalu rendah dan tidak terlalu tinggi (sedang) antara tingkat partisipasi masyarakat terhadap pengembangan Badan Usaha Milik Desa yang ada di seluruh Desa di Kecamatan Kedamean., Kabupaten Gresik.

Selain itu, dalam tabel hasil analisis korelasi produk momen di atas menjelaskan bahwa, hasil signifikansi dengan nilai (0,02) mengartikan bahwa :

1. Apabila Nilai Signifikansi < 0,05, Maka Berkorelasi.
2. Apabila Nilai Signifikansi > 0,05, Maka tidak Berkorelasi.

Nilai Signifikansi yang dihasilkan dalam tabel di atas sebesar 0,02 < 0,05 sehingga menyatakan bahwa "Adanya hubungan antara variabel independen dan variabel dependen".

Dapat dibuat juga dalam pengujian signifikansi korelasi produk momen secara praktis yang tidak perlu perhitungan namun langsung dikonsultasikan pada tabel r produk momen. Dinyatakan bahwa N atau jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu 15 dan taraf kesalahan yang digunakan yaitu 5%, maka nilai t_{tabel} = (0,514). Dengan ketentuan yang dipaparkan oleh Sugiyono (2013) sebagai berikut:

a. Apabila r_{hitung} lebih kecil dari (≤) t_{tabel}, maka Ho diterima, dan Ha akan ditolak.
b. Apabila r_{hitung} lebih besar dari (≥) t_{tabel}, maka Ho ditolak, dan Ha akan diterima.

Maka dinyatakan hasilnya sebagai berikut :

r_{hitung} = 0,592

t_{tabel} = 0,514 dari taraf kesalahan 5%

Sehingga, hasil tersebut dinyatakan bahwa "r_{hitung} lebih besar dari (≥) t_{tabel}, maka Ho ditolak, dan Ha diterima" dengan r_{hitung} (0,592) (≥) t_{tabel} 0,514. Ho ditolak dan Ha diterima atau dikatakan bahwa "Terdapat pengaruh signifikan antara tingkat partisipasi masyarakat terhadap pengembangan Badan Usaha Milik Desa di seluruh Desa Kecamatan Kedamean, Kabupaten Gresik".

D. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini. Dan yang paling penting dalam pengujian ini digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan menggunakan bantuan dari *IBM SPSS Statistics Versi 22 for Windows*, Menghasilkan analisis Regresi Linier Sederhana sebagai berikut :

"Output Pertama"

Variables Entered/Removed[a]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Tingkat Partisipasi Masyarakat[b]		Enter

a. Dependent Variable: Pengembangan BUMDes

b. All requested variables entered.

Tabel di atas menjelaskan tentang variabel yang dimasukkan serta metode yang digunakan. Dalam hal ini variabel yang dimasukkan adalah variabel Tingkat Partisipasi Masyarakat sebagai variabel bebas atau variabel pengaruh dan Pengembangan BUMDes sebagai variabel terikat atau variabel terpengaruh serta metode yang digunakan adalah metode Enter dalam analisis Regresi Linier Sederhana tersebut.

"Output Kedua"
Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.592[a]	.350	.300	34.46484

a. Predictors: (Constant), Tingkat Partisipasi Masyarakat

Tabel di atas menjelaskan besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0,592. Dari hasil tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,350, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (Tingkat Partisipasi Masyarakat) terhadap variabel terikat (Pengembangan BUMDes) adalah sebesar 35%.

Artinya besarnya pengaruh antara Tingkat Partisipasi Masyarakat terhadap Pengembangan BUMDes tidak sepenuhnya 100% dipengaruhi oleh Tingkat Partisipasi Masyarakat. Terdapat 65% dipengaruhi oleh variabel atau faktor-faktor lain diluar dari variabel yang ditentukan pada penelitian ini. Hal ini terjadi dikarenakan faktor yang mempengaruhi pengembangan BUMDes tidak hanya dari Tingkat Partisipasi Masyarakat. Temuan di lapangan menjelaskan bahwa pengembangan BUMDes dipengaruhi oleh beberapa faktor lain yang mendukungnya selain dari Tingkat Partisipasi Masyarakat, yaitu seperti SDA (Sumber Daya Alam), management peraturan BUMDes, sarana dan prasarana, teknologi, dan kerjasama dengan pihak ketiga.

"Output Ketiga"
ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8316.269	1	8316.269	7.001	.020[b]
	Residual	15441.731	13	1187.825		
	Total	23758.000	14			

a. Dependent Variable: Pengembangan BUMDes
b. Predictors: (Constant), Tingkat Partisipasi Masyarakat

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai F hitung = 7,001 dengan tingkat signifikansi sebesar = 0,02 < 0,05, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel Pengembangan BUMDes atau dengan kata lain ada pengaruh antara variabel Partisipasi Masyarakat (X) terhadap variabel Pengembangan BUMDes (Y).

"Output Keempat"
Koefisien Regresi
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	25.359	12.881		1.969	.071
	Tingkat Partisipasi Masyarakat	.840	.317	.592	2.646	.020

a. Dependent Variable: Pengembangan BUMDes

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai Constant (a) adalah 25,359 dan nilai koefisien regresi (b) adalah 0,840. Berdasarkan hasil tersebut dapat dibuat persamaan regresi linier sederhana dari Tingkat Partisipasi Masyarakat terhadap Pengembangan BUMDes sebagai berikut :

Y = a + bX

Y = 25,359 + 0,840X

Dengan Keterangan bahwa :

Y = Nilai yang diprediksi

a = Konstanta atau bila harga X = 0

b = Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan peningkatan atau penurunan variabel terikat yang didasarkan pada perubahan variabel bebas.

X = Nilai variabel independen

Persamaan di atas dapat diterjemahkan sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 25,359 merupakan perpotongan antara garis regresi dengan sumbu Y yang menunjukkan bahwa Pengembangan BUMDes ketika variabel Tingkat Partisipasi Masyarakat yang dilambangkan X sama dengan nol atau jika Tingkat Partisipasi Masyarakat tidak ada sama sekali maka Y tetap ada sebesar 25,359 ini bisa dipengaruhi oleh variabel-variabel lain misalnya dari variabel management peraturan BUMDes, variabel Sumber Daya Alam atau Kondisi Desa, variabel sarana dan prasarana yang telah disediakan, variabel kerjasama dengan pihak ketiga hingga variabel lainnya yang ditawarkan diluar penelitian ini.
2. Koefisien variabel Tingkat Partisipasi Masyarakat adalah sebesar 0,840. Hal tersebut menunjukkan apabila variabel Tingkat Partisipasi Masyarakat meningkat satu satuan maka Pengembangan BUMDes meningkat satu satuan sebesar 0,840 dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan. Tanda positif pada koefisien regresi melambangkan hubungan yang arah pengaruh vaiabel X terhadap Y adalah Positif atau searah. Artinya kenaikan pada Tingkat Pasrtisipasi Masyarakat akan menyebabkan kenaikan pula pada Pengembangan BUMDes.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat partisipasi masyarakat terhadap pengembangan "Badan Usaha Milik Desa" di seluruh Desa di Kecamatan Kedamean, Kabupaten Gresik. Adanya pengaruh antara kedua variabel dibuktikan dari hasil analisis r_{hitung} lebih besar dari (≥) t_{tabel}, maka Ho (Hipotesis Nol) akan ditolak, dan Ha (Hipotesis Alternatif) akan diterima dengan nilai r_{hitung} = (0,592) (≥) t_{tabel} = (0,514) dengan menggunakan taraf kesalahan 5%. Maka dari itu, dinyatakan terdapat hubungan yang signifikan diantara kedua variabel tersebut. Atau dibuktikan dengan hasil signifikansi dari tabel perhitungan korelasi produk momen yaitu sebesar 0,02 < 0,05, nilai tersebut menunjukkan adanya hubungan yang signifikansi antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Hasil perhitungan korelasi yang dinyatakan dengan nilai r_{hitung} = 0,592 di atas, yang

UNESA Universitas Negeri Surabaya

tergolong ke dalam interval korelasi (0,40-0,599). Dengan demikian, pengaruh antara variabel tingkat partisipasi masyarakat terhadap pengembangan BUMDes dinyatakan dalam kategori "Sedang".

Pengaruh antara tingkat partisipasi masyarakat terhadap pengembangan BUMDes di seluruh desa di Kecamatan Kedamean, Kabupaten Gresik ini memiliki arah yang positif. Hal tersebut diperoleh dari hasil perhitungan regresi liner sederhana dengan nilai 0,840. Arah Positif tersebut menunjukkan bahwa pengaruh antara kedua variabel tersebut akan searah. Sehingga, apabila semakin tinggi tingkat partisipasi masyarakat maka semakin naik pula pengembangan BUMDes yang dilakukan. Dan apabila tingkat partisipasi masyarakat rendah maka pengembangan masyarakatpun ikut menurun.

Sehingga, dari 15 BUMDes yang ada di Kecamatan Kedamean tersebut, tingkat partisipasi masyarakat pada pengembangan BUMDes dinyatakan dalam kategori "sedang" seperti faktor-faktor BUMDes yang lain. Apabila tingkat partisipasi dari masyarakat tersebut ditingkatkan lebih tinggi (kategorinya), maka pengembangan BUMDes akan semakin lebih baik dari sebelumnya dari hasil hitung regresi linier sederhana tersebut. Berdasarkan hasil temuan data ini, menunjukkan hasil penelitian dengan konsep dasar yang telah digunakan dari *"Diana Conyers dan Soetrisno"* dinyatakan sejalan atau relevan dengan keadaan yang ada di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

Adisasmita, Rahardjo. 2006. *"Pembangunan Pedesaan Dan Perkotaan."* Yogjakarta: Graha Ilmu.

Alam, Anwar. 2012. *"Role of Participatory Rural Appraisal in Community Development (A Case Study of Barani Area Development Project in Agriculture, Live Stock and Forestry Development in Kohat)".* 2(8).

Bachrein, Saeful, Agustinus Longa Tiza, Abdul Hakim, Bambang Santoso Haryono, Menteri Desa, Pembangunan Daerah, Tertinggal Transmigrasi, 2015. *"Peranan Bumdes dalam Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat di Desa Pejambon Kecamatan …"* Jurnal Dialektika Volume 2(2):1–10.

Bupati, Gresik. 2014. *"Peraturan Daerah Kabupaten Gresik Nomor 6 Tahun 2014".* Gresik: Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa.

Bupati, Gresik. 2017. *"Peraturan Daerah Kabupaten Gresik Nomor 3 Tahun 2017."* Gresik: Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa.

Bupati, Gresik. 2019. *"Klasifikasi Penilaian BUMDes di Kecamatan Kedamean oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, Kabupaten Gresik".*

Conyers, Diana. 1991. *"Perencanaan Sosial Dunia Ketiga Suatu Pengantar."* Yogjakarta: Gadja Mada University Press.

Elsi, Sutri Destemi and Faizah Bafadhal. 2019. *"Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif*

Melalui BUMDes di Desa Tanjung Lanjut Sekernan Muaro Jambi". Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat 2(2):33–37.

Iskandarini. 2014. *"The Impact of Entrepreneurial Barrier Toward Entrepreneurial Intention for Decreasing Unemployment"*. Procedia - Social and Behavioral Sciences 115(Iicies 2013):166–74.

Lutpi, Hakkiatul. 2016. *"Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Pantai Di Kecamatan Jerowaru."* Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi 8(3):1–10.

Morissan. 2015. *"Metode Penelitian Survey"*. Jakarta: Prenamedia Grup.

Muhayyan. 2019. "*Penyusunan Rencana Usaha BUMDes (Business Plan BUMDes)"*.Gresik : Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Gresik.

Muslim, Aziz. 2007. *"Pendekatan Partisipatif Dalam Pemberdayaan Masyarakat"*. Aplikasia (Jurnal Ilmu-Ilmu Agama) 89–103.

Nabila, Aulia Rizki, Tri Yuniningsih, Departemen Ilmu, Administrasi Publik, Universitas Diponegoro, Jalan Profesor, and Haji Soedarto. n.d. "*'Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan DEsa Wisata Kandri, Kota Semarang.'"*

Nuring, Laksana. 2013. *"'Bentuk-Bentuk Partisipasi Masyarakat Desa Dalam Program Desa Siaga Di Desa Bandung Kecamatan Playen Kabupaten Gunung Kidul Provinsi Daerah Istimewa Yogjakarta.'"* Kebijakan Dan Managemen Publik 1.

Nursetiawan, Irfan. 2018. *"'Strategi Pengembangan Desa Mandiri Melalui Inovasi Bumdes.'"* MODERAT: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan 4(2):72–81.

Pedesaan, Kementerian. 2018. *"'Kebijakan Percepatan Pembangunan Desa"*. Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal Dan Transmigrasi.

Prafitri, Nikki. Dkk. 2018. *"The Business Management of the Village Government in Managing Village Owned Enterprise"*. Masyarakat, Kebudayaan Dan Politik 328–38.

Prasetyo, Ratna Azis. 2017. *"Peranan Bumdes Dalam Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Pejambon Kecamatan ..."* Jurnal Dialektika Volume XI(March 2016):86–100.

Rismawardani. 2018. *"'Peranan Badan Usaha Milik Desa "BUMDes" Perwitasari Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Minapolitan Desa Tambaksari Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal'."* SKRIPSI 1–163.

Singarimbun, Masri dan and Sofian Effendi. 2006. *"Metode Penelitian Survai."* Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia.

Sugiyono. 2013. *"Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D"*. Bandung: Alfabeta.

UNESA Universitas Negeri Surabaya

UNESA
Universitas Negeri Surabaya